

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) merupakan infeksi yang dapat menyerang saluran pernafasan di bagian hidung, tenggorokan, dan paru-paru. ISPA memiliki 2 kategori yaitu ISPA atas dan ISPA bawah, dimana ISPA atas contohnya sinusitis, laringitis, tonsillitis, otitis media, faringitis dan rhinitis. ISPA bawah contohnya bronkus, bronkhitis, bronkiolitis, pneumonia dan alveoli (Azizan, 2020). Penyakit ISPA biasanya memiliki gejala, tidak ada gejala, dari ringan, parah hingga mematikan. Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) disebabkan oleh infeksi yang dapat menular dari manusia ke manusia. Gejalanya akan terlihat cepat dan juga bisa timbul beberapa hari, dimana gejalanya seperti demam, flu, pilek, nyeri tenggorokan dan sesak saat bernafas (Lebuan & Somia, 2017).

Saat ini jumlah penderita infeksi saluran pernafasan atas tahun 2016 sebanyak 59.417 dari negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih rentan terinfeksi dibandingkan negara maju. WHO menyebutkan tembakau rokok sebagai penyebab kematian yang membunuh lebih dari 9 juta orang hingga tahun 2019, 70% penderita berasal dari negara berkembang. Di Indonesia, tingkat infeksi saluran pernafasan atas telah mencapai 26% dan pada 16 provinsi diantaranya memiliki prevalensi tingkat nasional. (Aprilla et al.,

2019). Prevalensi ISPA di Indonesia provinsi kalimantan tengah sekitar 2,1-4,3% pada balita dan anak (RISKESDAS, 2018).

Penyebab infeksi saluran pernafasan atas dapat disebabkan dari berbagai jenis mikroorganisme, namun penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh virus dan juga bakteri. Bakteri yang dapat menyebabkan ISPA yaitu *Staphylococcus*, *Streptococcus*, *Hemovilus*, *Bordetella*, *Pneumococcus*, dan *Corynebacterium*. Untuk virus penyebab ISPA seperti *Adenovirus*, *Herpesvirus*, *Koronavirus*, *Miksovirus*, dan *Pikomavirus* (Umar et al., 2017). Infeksi lebih mudah terjadi pada saat musim hujan, adapun faktor lain seperti faktor lingkungan, gizi rendah dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan diri. Terutama saat terkena penyakit seperti bersin, sebaiknya menutup mulut atau menggunakan masker agar terhindarnya penularan ke orang sekitar dan juga konsumsi multivitamin untuk menjaga daya tahan tubuh (Azizan, 2020).

Pengobatan infeksi saluran pernafasan atas biasanya diberikan obat batuk, anti influenza, multivitamin dan juga antibiotik untuk mengatasi infeksi akibat bakteri yang menyebabkan ISPA. Pemberian antibiotik lebih efektif apabila dibandingkan dengan pengobatan *symtomatic*. Pada saat pemberian antibiotik juga perlu diperhatikan dengan baik, karena penggunaan antibiotik yang tidak sesuai akan menyebabkan pengobatan tidak sembuh dan menyebabkan resistensi. Beberapa jenis antibiotik untuk ISPA yaitu amoxicillin, eritromisin, dan cefadroxil (Rikomah. dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Habibulloh tentang evaluasi ketepatan terapi antibiotik pada pasien ISPA atas di Rawat Jalan Puskesmas Dau di Kabupaten Malang bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak pasien yang dalam kasusnya melakukan kesalahan dalam penggunaan antibiotik yang tidak tepat, sehingga perlu melakukan evaluasi penggunaan yang benar untuk konsumsi antibiotik pada instansi-intansi lainnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu tentang ketepatan penggunaan antibiotik untuk tepat indikasi sebanyak 98,6%, tepat obat sebanyak 92.3%, tepat dosis sebanyak 88,1% dan tepat interval sebanyak 91,6%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi ketepatan dosis penggunaan antibiotik pada pasien dengan infeksi saluran pernafasan atas di Puskesmas Lanjas Muara Teweh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan antibiotik pada pasien dengan infeksi saluran pernapasan atas di Puskesmas Lanjas Muara Teweh?
2. Bagaimana ketepatan dosis antibiotik pada pasien dengan infeksi saluran pernapasan atas di Puskesmas Lanjas Muara Teweh?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ketepatan dosis antibiotik pada pasien dewasa dengan infeksi saluran pernafasan atas di Puskesmas Lanjas Muara Teweh.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui penggunaan antibiotik pada pasien dewasa dengan infeksi saluran pernafasan atas di Puskesmas Lanjas Muara Teweh tahun 2020.
- b) Mengetahui ketepatan antibiotik pada pasien dengan infeksi saluran pernafasan atas berdasarkan tepat dosis di Puskesmas Lanjas Muara Teweh tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang evaluasi ketepatan dosis antibiotik pada pasien dengan infeksi saluran pernafasan atas di Puskesmas Lanjas Muara Teweh.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi dan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti hal ini yang sama tentang evaluasi ketepatan dosis antibiotik pada pasien dengan infeksi saluran pernafasan atas di Puskesmas Lanjas Muara Teweh.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan arahan pada bidang kesehatan khususnya farmasi agar memberikan pedoman ketepatan/aturan penggunaan antibiotik agar masyarakat tidak salah dalam mengkonsumsi.